



► **FKY 2022**

## Mendesentralisasi Kebudayaan, Menyemai Partisipasi



Harian Jogja/Glith M.hanafi

**Warga melihat** pertunjukan pada pembukaan Festival Kebudayaan Yogyakarta (FKY) 2022 dengan tema *Merekah Ruah* di Jalan Malioboro, Jogja, Senin (12/9) malam.

*Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022 resmi dibuka di Teras Malioboro, Senin (12/9). Acara dibuka langsung Gubernur DIY, Sri Sultan HB X. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Triyo Handoko.*

**T**eras Malioboro 1 jadi pusat kemeriahan pada Senin (12/9) malam. Ribuan orang mengerumuni perempatan yang menjadi simpang pertemuan Jl. Reksobayan, Jl. Pabringan, dan Jl. Malioboro. Panggung terbuka dengan sorotan lampu di sisi kanan dan kiri membuat suasana semakin semarak.

Malam itu Festival Kebudayaan Yogyakarta (FKY) 2022 resmi dibuka. Mengambil tema *Mengelola Air dan Tanah*, FKY tahun ini hendak meneguhkan konsep pencatatan kebudayaan yang dimulai pada 2021 lalu.

Sehingga konsep panggung terpusat tak digunakan lagi, gelaran FKY tersebar di berbagai tempat di seluruh kabupaten/kota di DIY. Konsep tersebut tampak dari pembukaan gelaran tahunan ini.

### Mendesentralisasi Kebudayaan,...

Dibuka dengan pertunjukan tari yang dilakukan oleh lima perwakilan lima kabupaten/kota di DIY, yang mengisi seluruh sisi di tiga jalan pada perempatan Teras Malioboro 1.

Seolah menjadi simbol FKY tak terpusat pada satu panggung lagi. Meskipun tak terpusat, bukan berarti tak saling terhubung. Ratusan penari malam itu bergantian mengisi setiap sisi Jl. Reksobayan, Jl. Pabringan, dan Jl. Malioboro. Tanda saling bertukar tempat dan berkolaborasi menghadirkan koreografi bersama.

Pada akhir koreo, setiap perwakilan dari kelompok tari bersama-sama menuangkan air pada satu kendi yang sama. Tanda tema FKY 2022 mengambil tema *Mengelola Air dan Tanah*.

Mengenakan batik dengan dominasi warna cokelat dan celana kain hitam, Sultan HB X resmi membuka FKY 2022.

Dalam sambutannya, Sultan menyebut budaya jadi kunci cara bertahan hidup yang unggul. Banyak mengutip pemikiran Bung Karno soal kebudayaan, Sultan HB X berharap FKY jangan dijadikan agenda rutin tahunan semata.

"Bahkan Bung Karno pun menyatakan, kreasi kultural bukan hanya sekadar seni dan hiburan, tetapi juga menjadi upaya pengayaan wawasan, sebagai bagian dari perjuangan."

#### Kunci Berdaya

Irfan R Drajat tampak serius di Media Center FKY 2022. Ia adalah Ketua 2 FKY 2022 dan dosen Pengelolaan Arsip dan Rekaman Informasi UGM. Pencatatan kebudayaan, jelas Irfan, menjadi kunci pemberdayaan

nilai-nilai budaya. "Dengan arsip kebudayaan bisa jadi sumber untuk mengembangkan kebudayaan," jelasnya.

Di DIY ada banyak festival. Tapi festival yang bertujuan merekam kebudayaan di DIY hampir nihil. "Untuk itulah FKY mengambil ceruk kekosongan tersebut," katanya.

Kebudayaan adalah hal yang dinamis, jelas Irfan, tanpa pencatatan yang baik masing-masing proses kreatif tidak bisa dipelajari dengan baik. "Padahal proses kreatif jadi hal yang penting untuk makin mengembangkan kesenian dan kebudayaan," katanya.

Selain pencatatan, Irfan menyebut FKY 2022 juga hendak mendesentralisasi kebudayaan. "Kebudayaan yang terpusat membuat kita tak dapat melihat aktivitas kebudayaan yang berada di pinggiran, padahal yang di pinggiran bisa jadi menyimpan nilai-nilai lain yang patut diketahui banyak orang," jelasnya.

Keterputusan budaya juga membuat kondisi yang tak adil bagi pelaku kebudayaan.

Lampu sorot kebudayaan, lanjut Irfan, sudah saatnya menyorot keberagaman kebudayaan yang ada di DIY. "Dengan sorot lampu itu, publik jadi lebih tahu banyak kondisi-kondisi lain di tempat lain," katanya.

Sehingga, publik punya referensi kesenian dan kebudayaan lebih luas lagi. Desentralisasi kebudayaan juga akan, sambung Irfan, membawa demokratisasi seni dan budaya. "Iklim seni dan budaya yang demokratis tentu jadi lahan yang subur untuk makin mengembangkan kebudayaan yang ada dan membawa suasana

yang lebih riang dalam berbagi dan berpartisipasi," ujarnya.

#### Berbagi dan Berpartisipasi

Semangat berbagi dan berpartisipasi bersama tersebut yang hendak dituju dengan tidak memusatkan gelaran FKY. "Itu juga jadi tantangan kami, mungkin orang Sleman berkunjung ke Gunungkidul atau Kulonprogo untuk menyaksikan pertunjukan di sana, itu pertanyaan yang tak mudah dijawab," kata Irfan.

Meskipun sulit, semangat untuk saling menghubungkan pelaku seni dan budaya patut dicoba. "Konsep ini juga masih terus kami coba. Semoga ada progresnya setiap tahunnya," katanya penuh harap, ujarnya.

Tak ada salahnya, bagi Irfan, mengujicoba semangat berbagi ilmu dan nilai budaya yang ada. "Maka kami harap gelaran FKY ini terus memantik sikap partisipatif dari masyarakat luas khususnya pelaku seni dan budaya, agar ada sirkulasi kebudayaan yang lebih luas."

Sirkulasi seni dan budaya yang lebih luas, jelas Irfan, akan lebih membuka ruang diskusi. "Dalam kaitannya tema tahun ini soal Air dan Tanah, harapannya juga saling berbagi keberdayaan pengolah dua hal tersebut karena setiap daerah punya kekhasannya masing-masing," ujarnya.

Misalnya, di Gunungkidul dan Sleman tentu berbeda cara pengelolaan air dan tanahnya karena kondisi berbeda. "Perbedaan ini harapannya memperkaya masing-masing daerah dengan saling belajar, khususnya dalam mendayagunakan kebudayaan untuk mengatasi masalah yang ada" katanya. ([triyono@harianjogja.com](mailto:triyono@harianjogja.com))

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005